

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Keberadaan PT. PERHUTANI ( PERSERO ) wilayah Cepu yang lebih dikenal dengan KPH Cepu memegang peranan yang penting dalam badan perusahaan PT. PERHUTANI ( PERSERO ) Indonesia mengingat bahwa KPH Cepu memiliki pusat pelatihan kayu jati terbesar se-Asia Tenggara. Sehingga dalam realitanya banyak karyawan PT. PERHUTANI ( PERSERO ) dari berbagai wilayah di Indonesia mendapat tugas belajar di pusat penelitian tersebut atau menghadiri pertemuan – pertemuan, baik yang diadakan secara rutin maupun tidak. Selain itu PT. PERHUTANI ( PERSERO ) wilayah Cepu juga turut ambil bagian dalam menggalakkan bidang pariwisata khususnya di bidang kehutanan, misalnya melalui objek wisata kehutanan. Adapun beberapa obyek wisata yang ada di sekitar wilayah Cepu yang dikelola oleh PT. PERHUTANI ( PERSERO ) adalah Wana Wisata Kartini Rembang, Wana Wisata Goa Terawang Blora, dan Wana Wisata Loko *Tour* Cepu. Pada kenyataannya sampai saat ini wisata hutan tersebut khususnya Wana Wisata Loko *Tour* Cepu kurang berkembang sebagai akibat dari kurangnya fasilitas – fasilitas pendukung seperti penginapan dan fasilitas – fasilitas rekreasi lainnya.

Uraian di atas menegaskan kebutuhan akan sarana yang dapat berfungsi sebagai tempat pertemuan dan sebagai sarana akomodasi tamu KPH Sorogo, peserta latihan, dan wisatawan. Selain itu keberadaan Graha PERHUTANI ini berfungsi untuk menjembatani hubungan antara PT. PERHUTANI ( PERSERO ) Indonesia umumnya dan khususnya di wilayah Cepu dengan masyarakat umum, hal ini dapat dilakukan dengan membuka fasilitas – fasilitas dalam Graha PERHUTANI agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini masyarakat dapat mengetahui visi dan misi serta kinerja dari PT. PERHUTANI ( PERSERO ) sehingga dengan demikian dapat mengurangi terjadinya penjarahan dan tindak pengerusakan terhadap properti

milik PT. PERHUTANI ( PERSERO ) khususnya di wilayah Cepu, yang seringkali terjadi sebagai akibat dari ketidaktahuan masyarakat sekitar mengenai proses kerja dan tujuan dari PT. PERHUTANI ( PERSERO ). Graha PERHUTANI ini juga berfungsi sebagai penunjang sarana keakraban antarkaryawan dalam tubuh PT. PERHUTANI ( PERSERO ) sendiri agar tercipta suasana kekeluargaan dan kebersamaan di dalam lingkungan kerja.

### **1.2. Rumusan Masalah / Permasalahan**

Proyek yang dirancang dalam Tugas Akhir periode ke-50 ini berjudul “ **Graha PERHUTANI Wilayah Cepu Provinsi Jawa Tengah** “, yaitu suatu perencanaan bangunan yang mengutamakan kenyamanan pengguna bangunan dan mengutamakan kelestarian lingkungan alam yang berfungsi untuk mengakomodasi kebutuhan akan penunjang kinerja dari PT. PERHUTANI ( PERSERO ) wilayah Cepu baik formal maupun informal, serta sebagai penampilan keberadaan PT. PERHUTANI ( PERSERO ) di mata masyarakat.

Perancangan bangunan ini bertujuan untuk kenyamanan pengguna bangunan yang dicapai dengan menggunakan prinsip – prinsip dari Arsitektur Hijau yang diaplikasikan ke dalam perencanaan tapak dan bangunan.

Berdasarkan dari perbandingan dengan instansi lain yang berada pada satu kawasan yang sama yaitu PERTAMINA yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang maka tampak bahwa PT. PERHUTANI ( PERSERO ) memerlukan fasilitas serupa sebagai penunjang kinerja perusahaan.

Laporan Perancangan Tugas Akhir ini memaparkan mengenai alasan dan konsep serta ide dasar dari desain, berikut sistem – sistem yang digunakan ( sistem penghawaan, utilitas, struktur dan lain – lain ).

### **1.3. Tujuan**

- a. Merencanakan suatu bangunan yang dapat mewadahi kegiatan – kegiatan formal yang diadakan oleh PT. PERHUTANI ( PERSERO ) wilayah Cepu, seperti rapat rutin, sarasehan, seminar, dan lain – lain.
- b. Merencanakan suatu bangunan yang dapat menjadi pusat informasi mengenai PT. PERHUTANI ( PERSERO ) kepada masyarakat umum.

- c. Sebagai fasilitas pendukung untuk kinerja karyawan PT. PERHUTANI ( PERSERO ) kepada masyarakat.
- d. Merencanakan suatu bangunan yang dapat mengoptimalkan keberadaan dari objek Wana Wisata Loko *Tour*.
- e. Memberikan fasilitas rekreasi bagi masyarakat umum.

#### **1.4. Manfaat**

- a. Menyediakan fasilitas penunjang bagi PT. PERHUTANI ( PERSERO ) baik formal maupun informal.
- b. Sebagai pusat informasi mengenai PT. PERHUTANI ( PERSERO ) kepada masyarakat umum, serta sebagai sarana penginformasian mengenai hasil – hasil dari pusat penelitian jati.
- c. Sumber pendapatan baru bagi PT. PERHUTANI ( PERSERO ), pemerintah daerah, serta warga sekitarnya.

#### **1.5. Sasaran**

Sasaran utama dari proyek ini adalah menunjang kinerja dari PT. PERHUTANI ( PERSERO ) wilayah Cepu baik formal yang berhubungan langsung dengan kegiatan perkantoran PT. PERHUTANI ( PERSERO ) dan pusat informasi maupun yang bersifat informal sebagai sarana rekreasi. Sedangkan sasaran yang umum adalah untuk memantapkan eksistensi dari PT. PERHUTANI ( PERSERO ) wilayah Cepu di mata masyarakat.

#### **1.6. Lingkup Pelayanan**

Graha PERHUTANI ini direncanakan dibangun di kawasan PERHUTANI di daerah Cepu sehingga berada pada satu kawasan yang dikelola oleh PT. PERHUTANI ( PERSERO ). Karena bangunan ini memiliki lebih dari satu macam fungsi, maka secara garis besar lingkup pelayanan yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat pertemuan baik skala kecil ( rapat antar divisi dalam PT. PERHUTANI ) maupun pertemuan skala besar seperti seminar, konferensi, dan sebagainya.

- b. Memberikan jasa penyewaan ruang serba guna bagi masyarakat umum yang membutuhkan, misal untuk resepsi, acara tahunan, dan sebagainya.
- c. Menyediakan layanan penginapan bagi tamu perusahaan, peserta pendidikan dan pelatihan di pusat penelitian jati, wisatawan Wana Wisata Loko *Tour*, dan masyarakat umum yang memanfaatkan jasa penginapan.
- d. Memberikan layanan informasi dari PT. PERHUTANI ( PERSERO ) dan pemaparan hasil penelitian dari pusat penelitian jati.
- e. Menyediakan fasilitas rekreasi bagi masyarakat umum maupun karyawan PT. PERHUTANI ( PERSERO ) berupa fasilitas – fasilitas olah raga ( kolam renang, lapangan bulu tangkis, lapangan tenis, *fitness center*, dan ruang terbuka bebas), *play ground*, restoran dan kafe, stan – stan kerajinan kayu bubutan , dan stasiun loko *tour*, serta ruang terbuka hijau.

#### **1.7. Metodologi Pengumpulan Data**

- a. Teknik komunikasi langsung berupa wawancara yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah Adm. KPH Sorogo, Ajun KPH Sorogo, karyawan divisi umum, pemandu Wana Wisata Loko *Tour*, karyawan wisma PERHUTANI, karyawan pusat penelitian jati, polisi hutan, dan pengrajin kayu bubutan.
- b. Studi literatur sebagai bahan referensi dan standarisasi yang berkaitan dengan proses perancangan. Studi literatur ini berupa buku, artikel, brosur, serta beberapa macam literatur lainnya.
- c. Survei lapangan sebagai perbandingan terhadap proyek serupa. Adapun proyek yang disurvei adalah Wisma PERTAMINA, Wana Wisata Loko *Tour*, Wana Wisata Goa Terawang Blora, Pusat Penelitian Jati, dan Kantor KPH Sorogo.
- d. Survei lapangan sebagai pengamatan kondisi tapak dan sekitarnya yang dapat mendukung proses perancangan dan membantu memberikan gambaran yang lebih nyata dan objektif mengenai kondisi eksisting tapak.

### 1.8. Konsep Desain

Konsep desain yang digunakan dalam proses perancangan bangunan Graha PERHUTANI wilayah Cepu ini adalah kenyamanan pengguna fasilitas dan keselarasan dengan lingkungan alam dan sekitarnya. Adapun penjelasan untuk konsep desain di atas adalah sebagai berikut :

a. Kenyamanan :

Kenyamanan dalam hal ini adalah keinginan untuk memberikan rasa nyaman dan betah bagi pengguna Graha baik pengunjung maupun karyawan dari graha. Sehingga para pengguna tersebut benar – benar merasa seperti di rumah ( graha ) sendiri.

Penerapannya konsep akan diaplikasikan pada perencanaan tapak dan perencanaan bangunan yang akan di bahas pada bab 2 dan bab 3.

b. Keselarasan :

Konsep keselarasan ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek keselarasan dengan lingkungan dan keselarasan dalam hal merespon keberadaan kantor PERHUTANI wilayah Cepu yang memiliki karakteristik bangunan yang khas.

Keselarasan antara perancangan bangunan dengan alam dan iklim global lingkungannya mempunyai maksud untuk menyadari dan merespon potensi – potensi tapak dan lingkungannya dan menerapkannya dalam proses perancangan bangunan. Dengan cara meminimalkan dan mengolah kekurangan tapak serta mengoptimalkan potensi – potensi tapak.

Keselarasan dalam hal merespon keberadaan kantor PERHUTANI wilayah Cepu yang berada di tengah tapak mempunyai maksud untuk menciptakan keselarasan ciri khas yang nantinya mampu untuk memberikan *image* terhadap bangunan secara keseluruhan. Dan diharapkan dengan kekhasan tersebut akan menjadikan citra PT. PERHUTANI menjadi lebih baik di mata masyarakat umum.

Konsep ini diaplikasikan pada pengolahan tapak yang berupa penataan massa yang membentuk dua buah *courtyard*, penyelarasan bentuk tiga dimensi dan tampak bangunan lama dengan jalan penyesuaian antara warna, tekstur, ketinggian, penggunaan elemen – elemen arsitektural, dan lain – lain.

### **1.9. Pendekatan Perancangan**

Pendekatan yang digunakan pada perancangan Graha PERHUTANI wilayah Cepu ini adalah pendekatan Arsitektur Hijau. Pemilihan pendekatan perancangan Arsitektur Hijau ini dilandasi oleh keinginan untuk mengutamakan kenyamanan pengguna fasilitas ini dan usaha untuk tetap melestarikan alam sekitar tapak. Dengan pemikiran bahwa subjek yang paling terlibat dengan bangunan ini adalah manusia maka dilakukan pendekatan perancangan yang langsung berhubungan dengan subjek tersebut yaitu : alam atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk membatasi pembahasan agar perancangan tetap sesuai dengan konsep yang diinginkan ( kenyamanan dalam kebersamaan ) maka dibatasi hanya dalam lingkup Arsitektur Hijau.

### **1.10. Pendalaman Perancangan**

Pendalaman perancangan yang diterapkan dalam pendesainan bangunan Graha PERHUTANI ini adalah pendalaman Arsitektur hijau. Alasan dari pemilihan ini selain untuk lebih mengoptimalkan perancangan karena Arsitektur hijau dipandang mampu untuk memberikan jati diri dan ciri khas dari bangunan Graha PERHUTANI yang bergerak di bidang kehutanan dengan kata lain bersinggungan dengan alam. Selain hal yang tersebut di atas, tujuan utama dari keenam prinsip Arsitektur Hijau adalah demi mencapai kenyamanan pengguna bangunan dengan memperhatikan faktor – faktor arsitektur, dengan kata lain hal ini sesuai dengan konsep perancangan yang bertujuan demi kenyamanan pengguna Graha PERHUTANI.

#### **1.10.1. Definisi Arsitektur Hijau**

Arsitektur Hijau merupakan tatanan arsitektur yang sensitif terhadap lingkungannya, melalui peningkatan kesadaran menggunakan energi secara bijaksana, mendorong konservasi sumber daya alami, dan mendorong upaya daur ulang material sintetis. Karakteristik dari Arsitektur Hijau adalah hemat energi, perencanaan holistik serta desain yang berkesinambungan ( Priatman, AR 621 ).

Arsitektur Hijau merupakan kumpulan dari prinsip desain yang memperkenalkan beberapa metode berpikir yang berbeda tentang arsitektur,

dalam kaitannya dengan peranan manusia. Desain Arsitektur Hijau memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap iklim dan material ( Crosbie, 1994 )

Arsitektur Hijau merupakan tatanan arsitektur yang peka terhadap lingkungan alami, dimana dalam penerapannya dilakukan dengan mendorong peningkatan kesadaran akan lingkungan alami itu sendiri dan dengan meningkatkan kesadaran akan penggunaan energi secara bijaksana serta mendorong usaha pendaurulangan material sintetis.

#### 1.10.2. Prinsip – Prinsip Arsitektur Hijau

Arsitektur Hijau dalam penerapannya dapat dijabarkan dalam keenam prinsip yang tersebut di bawah ini :

a. *Conserving Energy* – konservasi energi

Penghematan dalam penggunaan energi pada perancangan bangunan baik secara aktif ( misal: mekanikal elektrik ) maupun pasif ( dari penataan atau rancangan bangunan itu sendiri ). Usaha penghematan energi ini terutama dilakukan pada sumber daya energi yang tidak dapat diperbaharui ataupun sumber daya energi yang proses pembaharuannya memerlukan waktu yang relatif lama.

b. *Working with climate* – bekerja dengan iklim

Usaha untuk menyadari dan memanfaatkan potensi – potensi iklim-mikro maupun makro-dalam perancangan bangunan, sehingga tercipta bangunan yang sesuai dengan karakteristik iklim lingkungannya. Prinsip ini dapat diterapkan melalui penyesuaian bentuk, susunan, dan elemen – elemen bangunan terhadap iklim.

c. *Minimizing new resources* – minimalisasi penggunaan material baru

Usaha untuk meminimalkan penggunaan sumber daya – sumber daya baru dalam perancangan bangunan. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara : memaksimalkan penggunaan ruang multifungsi ( mengurangi pemakaian sekat – sekat yang tidak diperlukan ), menggunakan bahan – bahan atau meterial yang dapat didaur ulang, menggunakan sumber daya – sumber daya lokal, dan lain sebagainya.

d. *Respect for users* – respek terhadap pengguna bangunan

Prinsip dimana sumber daya manusia diperhatikan dalam perancangan bangunan. Sebagai contoh dalam penerapannya adalah dengan menggunakan ukuran dimensi manusia, pemilihan material yang tidak berbahaya bagi manusia, penggunaan peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah setempat untuk bangunan, dan lain sebagainya.

e. *Respect for site* – respek terhadap tapak

Menyadari dan memanfaatkan kondisi eksisting tapak dalam proses perancangan bangunan dengan cara mempertahankan dan memelihara atau bahkan meningkatkan kondisi eksisting tapak sehingga tidak terjadi pengrusakan terhadap lingkungan semula.

f. *Holistic approach* – pendekatan holistik

Pada dasarnya prinsip ini merupakan penerapan dari kelima prinsip yang telah tersebut di atas dalam suatu perancangan bangunan. Dalam penerapannya akan timbul pertentangan – pertentangan kebutuhan antara prinsip yang satu dengan yang lain, dalam hal ini diperlukan pertimbangan dan keputusan dari seorang arsitek untuk menemukan solusi terbaik agar menghasilkan desain bangunan yang ramah lingkungan.